

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan mengenai “*Peran Semaun dalam Perkembangan Sarekat Islam Semarang 1914-1920*”. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode sejarah dan studi literatur sebagai teknik penelitian. Digunakannya metode historis sebagai metode penelitian karena permasalahan yang diteliti merupakan salah satu peristiwa yang merupakan objek penelitian sejarah. Jauhnya rentang waktu antara penulis dengan peristiwa-peristiwa yang dikaji menjadi alasan utama digunakannya teknik studi literatur dalam proses penyusunan skripsi ini. Berikut akan dipaparkan mengenai metode historis dan teknik studi literatur yang digunakan penulis dalam melakukan kajian terhadap permasalahan penelitian.

Sjamsuddin (2007, hlm. 13) mengemukakan bahwa metode sebagai prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam menyelidiki suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan bahan-bahan (objek) yang akan diteliti. Ini berarti dalam melaksanakan sebuah penelitian ilmiah dibutuhkan tahapan-tahapan atau cara-cara tertentu yang harus ditempuh oleh penulis. Di dalam penelitian sejarah sangat lazim digunakan metode historis sebagai panduan bagi penulis dalam mengumpulkan sumber sejarah hingga pada tahap penyajian sejarah.

Menurut Ismaun (2005, hlm. 35) metode historis adalah proses untuk menguji dan mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya. Jadi metode ilmiah dalam sejarah bertujuan untuk mengungkap kebenaran sejarah berdasarkan bukti-bukti dan peninggalan-peninggalan yang diperoleh dari masa lampau.

Menurut Gottschalk (2008, hlm. 32) metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sedangkan menurut Garraghan yang dikutip dalam (alvarisi, 2009, hlm. 29) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian sejarah atau lazim disebut metode sejarah adalah seperangkat aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tertulis

Selanjutnya merujuk pendapat Siswojo (1987, hlm. 85) yang mengemukakan bahwa penelitian historis (*historical research*) adalah suatu usaha untuk menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau, dari data dan fakta yang mungkin terjadi di masa lampau. Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan, penulis menarik kesimpulan bahwa metode historis merupakan upaya untuk membangun dan mencari kebenaran sejarah dengan mengkaji sumber-sumber yang tersedia melalui tahapan-tahapan yang disusun secara sistematis.

Tahapan-tahapan metode sejarah merupakan tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan sebuah penelitian. Ismaun (2005, hlm 48-50) mengemukakan tahapan-tahapan di dalam metode historis meliputi:

1. Heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah), dalam hal ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.
2. Kritik atau analisis (menilai sumber), dalam tahap ini penulis melakukan penelaahan terhadap autentisitas bentuk maupun isi dari sumber-sumber sejarah.
3. Interpretasi (penafsiran sejarah), dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang telah berhasil dikumpulkan dan ditelaah.
4. Historiografi (penulisan sejarah), dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya dengan menyusun dalam bentuk tulisan yang jelas dan gaya bahasa sederhana serta menggunakan tata bahasa yang baik dan benar.

Sedangkan Wood Gray (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm. 89) mengemukakan bahwa setidaknya ada enam tahap harus ditempuh dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.

3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang dikemukakan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikannya dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang ditempuh dengan cara mencari, membaca, meneliti, dan mengkaji sumber-sumber sejarah tertulis baik berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya yang sesuai dengan penelitian yang dikaji. Umumnya, sumber-sumber yang ditemui penulis di dalam proses heuristik yakni berupa buku-buku yang ditulis oleh para ahli sejarah.

Untuk mengkaji dan memahami suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam proses penelitian, karena dengan pendekatan suatu ilmu maka akan didapat hasil penelitian yang lebih akurat. Menurut Kartodirdjo (1992, hlm. 87) pendekatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah kegiatan penelitian. Hal ini bertujuan agar suatu peristiwa sejarah dapat terungkap secara utuh dan menyeluruh. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu sebagai acuan utama dalam mengkaji sebuah permasalahan (Kartodirdjo, 1992, hlm. 90). Dalam penerapan pendekatan ini, digunakan beberapa disiplin ilmu lain, namun hanya digunakan sebagai pelengkap pembahasan bagi disiplin ilmu utama. Untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan yang dikaji, maka skripsi ini menggunakan bantuan dari disiplin ilmu sosial lainnya seperti ilmu ekonomi, politik dan sosiologi.

Pertama, pendekatan ilmu ekonomi sudah barang tentu merupakan pendekatan pertama yang penulis gunakan, karena lahirnya pergerakan nasional dilatarbelakangi oleh faktor sosial-ekonomi. Berawal dari adanya sistem ekonomi

kapitalis yang memunculkan industrialisasi, kemudian memunculkan kaum pemilik alat-alat industri dan kaum buruh yang menjalankan industri. Hal ini membantu penulis dalam mengkaji kemunculan organisasi Sarekat Islam. *Kedua*, pendekatan ilmu politik berkenaan dengan penelitian ini berguna untuk melihat keterlibatan para pemimpin pergerakan di dalam dinamika politik kolonial ketika itu, terutama yang berkaitan dengan peran Semaun di dalam Sarekat Islam Semarang. *Ketiga*, penggunaan pendekatan sosiologis dalam penelitian ini bermanfaat dalam menggambarkan segi-segi sosial peristiwa yang dikaji. Misalnya golongan sosial mana yang berperan, nilai-nilai apa saja yang digunakan, melihat hubungan antara golongan satu dengan golongan lain, atau meninjau konflik berdasarkan kepentingan ideologi, dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 1992, hlm. 4). Penggunaan pendekatan sosiologi digunakan dalam proses menganalisis konflik yang terjadi antara pemimpin-pemimpin gerakan dan antara pemimpin gerakan dengan pemerintah Hindia-Belanda.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menggunakan metode historis dan teknik penelitian literatur serta pendekatan ilmu ekonomi, politik dan sosiologi dalam menganalisis permasalahan yang dikaji. Peneliti membagi tahapan dalam penelitian ini dengan membaginya dalam tiga langkah penelitian skripsi, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal dalam suatu proses penelitian yang harus dipersiapkan secara matang. Tahap ini menjadi penting sebab persiapan penelitian yang matang akan menentukan hasil dari penelitian. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian dan proses bimbingan.

31.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap penelitian ini, penulis melakukan proses menentukan dan mengajukan tema penelitian. Pada awalnya, penulis mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah yang diampu oleh Drs. H. Ayi Budi Santosa M. Si. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk menentukan tema penelitian dan mengajukan judul penelitian untuk selanjutnya disusun dalam bentuk proposal

penelitian. Ketertarikan penulis untuk mengkaji mengenai tokoh Semaun bermula ketika penulis membaca buku karya Ruth McVey yang berjudul *Kemunculan Komunisme Indonesia*. Dalam buku tersebut dijelaskan bagaimana latar belakang kehidupan Semaun dan awal mula keterlibatannya di dalam dunia pergerakan.

McVey menjelaskan bahwa Semaun merupakan putra seorang pegawai kereta api rendahan yang masih sangat muda ketika muncul sebagai tokoh pergerakan revolusioner Indonesia. Pada 1916 ketika memulai perjalanan politiknya, ia baru berusia 17 tahun. Dari penjelasan tersebut penulis bertanya-tanya. Bagaimana seorang putra seorang pegawai rendahan, masih sangat muda dan hidup di dalam masa sulit dapat muncul sebagai pemimpin pergerakan ? apa yang melatarbelakanginya ? sementara umumnya tokoh pergerakan lahir dari golongan atas atau priyayi. Pertanyaan-pertanyaan itulah awal ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai tokoh Semaun.

Setelah penulis merasa yakin terhadap permasalahan yang akan dikaji sebagai objek penelitian, penulis kemudian meminta pendapat dan saran lebih lanjut kepada Bapak Drs. Andi Suwirta, M. Hum selaku dosen yang ditunjuk di dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah oleh Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si. Setelah berkonsultasi dan mendapat kritik serta saran yang membangun, penulis mengajukan judul skripsi “*Peran Politik Semaun dalam Melawan Pemerintah Kolonial Belanda 1914-1923*” ke pihak Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TTPS) Departemen Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Pengajuan judul skripsi kepada pihak TTPS dilakukan penulis pada bulan Oktober 2015 yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal skripsi

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar sekaligus acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Setelah judul yang diajukan tersebut disetujui oleh TTPS, penulis kemudian mulai menyusun sebuah rancangan penelitian skripsi dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian skripsi yang penulis ajukan meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul
2. Latar belakang Masalah Penelitian

3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka
7. Metodologi Penelitian
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Selanjutnya pada akhir bulan November 2015, penulis mengajukan proposal skripsi tersebut ke pihak TPPS yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si. untuk dikonsultasikan sebelum didaftarkan ke dalam seminar proposal skripsi. Proposal ini kemudian dikoreksi terutama pada bagian latar belakang, rumusan masalah, dan teknik penulisan yang harus disesuaikan dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adanya koreksi dari pihak TPPS membuat peneliti memperbaiki proposal penelitian tersebut dan mengajukannya kembali ke pihak TPPS pada awal bulan Desember 2015. Setelah melakukan pengajuan untuk kedua kalinya kepada pihak TPPS, akhirnya penulis diizinkan untuk mendaftarkan proposal penelitian tersebut ke dalam seminar proposal skripsi.

Selanjutnya setelah mendaftarkan proposal penelitian, penulis diizinkan mengikuti seminar proposal skripsi yang diselenggarakan pada tanggal 28 Desember 2015 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, Lantai 4 Gedung Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam seminar tersebut penulis mendapatkan calon pembimbing yaitu Ibu Dr. Leli Yulifar M. Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Farida Sarimaya S. Pd. M.Si Sebagai Pembimbing II.

Dalam seminar proposal skripsi tersebut, penulis memperoleh banyak kritik dan saran baik dari calon pembimbing maupun dari dosen lainnya yang hadir saat itu. Kritik dan saran tersebut antara lain mengenai judul penelitian yang terlalu luas dan kurang spesifik, selain itu, dalam periodisasi waktu yang diambil masih terlalu bias dalam menentukan peristiwa sejarah mana yang menentukan awal dan akhir penelitian. Berdasarkan kenyataan tersebut, akhirnya peneliti menerima usulan dari calon pembimbing 1 dan 2 untuk memilih judul yang lebih

yang lebih spesifik mengenai peran Semaun yang akan diangkat. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, judul yang semula “*Peran Politik Semaun dalam Melawan Pemerintah Kolonial Belanda 1914-1923*” diubah menjadi “*Peran Semaun dalam Perkembangan Sarekat Islam Semarang 1914-1920*”.

Tidak hanya itu, penulis juga mendapat masukan dari para dosen agar memperbaiki latar belakang masalah penelitian supaya lebih terlihat ketertarikan dan keunikan dari permasalahan yang dikaji. Begitupun dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian harus diperbaiki agar menjadi lebih spesifik. Selain itu, kajian pustaka pun tak lepas dari perhatian para dosen pembimbing. Kritik dan saran tersebut sangat penting artinya bagi penulis karena dapat memudahkan dalam penelitian skripsi ini ke depannya.

Secara personal, langkah-langkah penelitian ini dibuat dalam rancangan berbentuk matriks, berisi fase penelitian meliputi jenis kegiatan dan target pencapaian waktu. Kalender kegiatan (*time schedule*) meliputi kegiatan seminar, proses penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, historiografi), bimbingan, ujian sidang, revisi skripsi (bila dianggap perlu).

3.1.3. Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi dalam penelitian dan penulisan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan bantuan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang dikaji. Proses bimbingan ini dilakukan penulis setelah memperoleh surat penunjukkan pembimbing skripsi yang dikeluarkan oleh pihak TPPS. Berdasarkan Surat Keputusan No 12/TPPS/DPS/PEM/2017, yang ditandatangani oleh ketua Departemen Pendidikan Sejarah dan ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi menetapkan bahwa penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Ibu Dr. Leli Yulifar M.Pd. sebagai pembimbing 1 dan Ibu Farida Sarimaya S. Pd. M. Si. sebagai pembimbing II.

Proses bimbingan ini sangat penting artinya bagi penulis karena dengan adanya bimbingan dan konsultasi dengan para dosen pembimbing, penulis mendapatkan banyak masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi. Proses bimbingan ini juga memberikan ruang bagi penulis untuk berdiskusi dengan para dosen pembimbing baik pembimbing I maupun

pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama proses penelitian. Proses bimbingan tersebut dilakukan oleh penulis secara intensif sejak bulan Januari 2017, setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan.

Penulis mendapatkan beberapa kritik dan saran dari Pembimbing I dan Pembimbing II diantaranya mengenai redaksional judul skripsi, penajaman latar belakang masalah, pengarahan fokus masalah agar menjadi lebih spesifik, pengarahan referensi sumber-sumber sejarah agar memperkaya sumber dalam proses penelitian serta masukan untuk membaca beberapa sumber literatur yang beliau sarankan berkenaan dengan penelitian skripsi ini.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan selanjutnya setelah penulis mempersiapkan dan merancang penelitian. Pada tahapan ini, dilakukan beberapa langkah-langkah penelitian di dalam metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Dalam tahapan penelitian ini, peneliti membaginya ke dalam 3 tahapan, meliputi tahap heuristik, kritik dan interpretasi. Sedangkan tahap historiografi termasuk ke dalam tahapan selanjutnya yakni, tahapan laporan penelitian. Adapun uraian tahapan pelaksanaan penelitian meliputi:

3.2.1. Heuristik (Proses Pengumpulan Sumber-Sumber Sejarah)

Berkaitan dengan penelitian ini, tahap heuristik yang dilakukan oleh penulis telah dimulai sejak bulan September 2015. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang berhubungan dan relevan dengan peran Semaun dalam perkembangan Sarekat Islam Semarang tahun 1914-1920. Sumber-sumber yang diperoleh merupakan sumber tertulis baik berupa buku, jurnal ilmiah, skripsi, maupun artikel internet.

Dalam upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah, penulis mengunjungi perpustakaan, toko buku, dan menggunakan mesin pencarian *Google* di Internet. Adapun rincian tempat yang dikunjungi dan sumber-sumber yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dari perpustakaan ini penulis mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan sejarah pergerakan nasional, yaitu buku yang berjudul *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia* karya A.K Pringgodigdo.
2. Perpustakaan Universitas Indonesia, dari perpustakaan ini penulis mendapatkan buku yang berkaitan dengan Semaun dan pemikirannya yaitu buku yang berjudul *Semaoen, Pers Bumiputera dan Radikalisasi Sarekat Islam Semarang* karya Dewi Yuliati dan buku *Pemogokan Buruh: Sebuah Kajian Sejarah* karya Bambang Sulistyو.
3. Perpustakaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah (HIMAS), dari perpustakaan ini penulis mendapatkan buku karya Takashi Shiraishi yang berjudul *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat Di Jawa 1912-1926*.
4. Internet, dari internet penulis mendapatkan sumber berupa buku, jurnal dan penelitian terdahulu berbentuk skripsi yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Buku yang penulis dapatkan yaitu buku yang berjudul *Di Bawah Lentera Merah* Karya Soe Hok Gie. Artikel jurnal yang penulis dapatkan berkaitan dengan perjalanan karir Semaun di dalam organisasi Sarekat Islam Semarang diantaranya adalah *Semaun dalam Bayang-bayang Pemerintah Hindia Belanda 1899-1923* karya Wahyu Irawan, *Nasionalisme Buruh Dalam Sejarah Indonesia* karya Dewi Yuliati, dan *Sarekat Islam dan Gerakan Kiri di Semarang 1917-1920* karya Tsabit Azinar Ahmad. Selain itu, skripsi berjudul *Hegemoni Kolonial Belanda Terhadap Sarekat Islam Semarang Masa Kepemimpinan Semaun 1917-1923 M* karya Emi Rokhmawati, *Sarekat Islam Semarang Tahun 1913-1920* karya Endang Murwanti.
5. Koleksi penulis. Penulis juga menggunakan beberapa koleksi pribadi yang didapatkan setelah mengunjungi beberapa toko buku seperti toko buku Palasari, Gramedia, dan pameran buku. Buku-buku tersebut diantaranya adalah buku yang berjudul *Kemunculan Komunisme Indonesia* karya Ruth McVey, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008* karya M.C Ricklefs, *Berbareng Bergerak: Sepenggal Riwayat dan Pemikiran Semaun* karya Soewarsono, *Munculnya Elite Modern Indonesia* karya Robert Van Niel dan *Semaun*

Penuntun Pergerakan: Tulisan-tulisan Terpilih dari Soeara Ra'jat, Sinar Hindia, Masa Baroe 1912-1290 yang disusun oleh Reko Pambudi dkk.

3.2.2. Kritik dan Analisis Sumber

Langkah selanjutnya dari metode historis adalah kritik sumber. Kritik sumber merupakan proses untuk menilai sumber dan menyelidiki kesesuaian, keterkaitan dan objektivitas dari sumber-sumber informasi yang telah berhasil dihimpun dan relevan sebagai sumber rujukan dalam mengkaji masalah yang sedang diteliti. Kritik sumber adalah penilaian secara kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Kritik sumber ini sangat penting dilakukan dalam proses penelitian, yakni sebagai upaya memverifikasi data dan fakta. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) kritik atau (verifikasi) adalah kegiatan yang didasari etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran dari fakta-fakta yang ditemukan untuk dikritik kebenarannya. Kritik sumber tersebut menurut (Ismaun, 2005, hlm. 50) terdapat dua macam:

Pertama, Kritik ekstern atau kritik luar untuk menilai otentisitas sumber sejarah. Sumber yang otentik tidak mesti harus sama dengan sumber dan isi tulisan dalam dokumen harus sembunyi dan sama dengan sumber aslinya. Dalam kritik ekstern yang dipersoalkan adalah bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, sumber asli atau turunan dan masih utuhkah atau sudah berubah. Kedua, Kritik Intern atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggungjawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian di sumber lain.

Dari apa yang diungkapkan oleh Ismaun di atas, dapat kita ketahui bahwa untuk menyusun sebuah penelitian yang berkenaan dengan peristiwa sejarah, proses kritik merupakan salah satu langkah yang penting. Proses kritik terbagi menjadi dua proses, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan

bahan penunjang dalam penelitian skripsi ini. Lebih jauh lagi, Ismaun (2005, hlm. 50) menjelaskan:

Dalam kritik eksternal dipersoalkan bahan dan sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siap, sumber itu asli atau salinan dan masih utuh seuruhnya atau sudah berubah.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kritik eksternal merupakan uji kelayakan sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan bahan penunjang dalam penelitian sejarah dengan melihat aspek-aspek luarnya, sebelum melihat isi dari sumber tersebut. Kritik eksternal sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum kritik internal dilakukan, hal ini berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi penelitian. ketika seorang peneliti mengetahui bahwa secara eksternal sumber yang diperoleh tidak memenuhi kriteria maka tidak perlu melakukan proses kritik internal. Dengan kata lain, kritik eksternal ialah upaya menyaring aspek-aspek luar dari sumber-sumber sejarah yang akan dijadikan bahan acuan dalam penelitian sejarah.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber yang umumnya sumber sekunder berupa buku, artikel, jurnal, dan skripsi. Proses pengujian terhadap sumber-sumber yang ada tidak dilakukan dengan ketat, hanya berkuat seputar nama pengarang dan latar belakang pendidikannya, nama penerbit, tahun terbit, dan tempat di mana diterbitkan. Hal ini dilakukan karena penulis berasumsi bahwa sumber-sumber tersebut, terutama buku-buku telah mengalami proses uji yang seharusnya sehingga akhirnya menjadi sebuah buku yang layak dibaca dan dipertanggungjawabkan isinya.

3.2.2.1. Kritik Internal

Berbeda dengan kritik eksternal yang lebih menitikberatkan pada uji fisik suatu sumber sejarah., kritik internal menguji lebih jauh lagi mengenai isi sumber tersebut dengan mempertanyakan apakah isi informasi yang terkandung dari sumber tersebut benar dan dapat dipercaya, kredibel dan reliabel (Daliman, 2012, hlm. 72). Pada tahap ini, sumber tertulis yang telah dicari dan dikumpulkan kemudia dibaca dan ditelaah untuk selanjutnya dilakukan penilaian terhadap isi dari sumber tertulis tersebut. Hal ini bertujuan untuk memahami isi dari sumber

tersebut karena isi dari sumber-sumber sejarah seringkali terdapat hal-hal yang tersirat dan tidak disampaikan secara lugas. Setelah itu, penulis membandingkan pemaparan-pemaparan yang didapat dari satu sumber dengan sumber lainnya untuk mencari kesamaan dan perbedaan antara sumber yang satu dan lainnya. Hal ini juga bertujuan agar penulis memiliki pandangan objektif terhadap permasalahan yang dikaji.

Berhubungan dengan kritik internal dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengkritik isi dari sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan. Pada tahap ini, penulis melakukan kaji banding terhadap sumber buku yang berkontribusi dalam mengkaji peran Semaun di dalam Sarekat Islam Semarang. Misalnya ketika mengungkap kemunculan Semaun sebagai seorang Marxist yang masih sangat remaja ketika pertama kali muncul di dalam dunia pergerakan. Buku yang berjudul *Kemunculan Komunisme Indonesia* karya Ruth McVey. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana Semaun menjadi seorang Marxist. Kedekatan Semaun dengan Sneevliet merupakan alasan utama yang menjadikan Semaun berhaluan Marxisme. Karena keanggotaan ganda gagal dalam membawa kaum revolusioner Eropa (ISDV) bergabung pada organisasi Muslim (SI). Maka, Sneevliet menghimpun dan mendidik kelompok muda radikal dengan semangat sosialis, yang diantaranya adalah Semaun. Sebagaimana diungkapkan oleh McVey (2010, hlm. 32):

Figur paling menonjol diantara kelompok Marxis Indonesia pertama ialah Semaun yang menjadi juru bicara ISDV pada kongres SI tahun 1916. Ia lahir di daerah dekat Surabaya, putra seorang pegawai kereta api rendahan - ia sendiri juga menjadi pegawai kereta api. Semaun menjadi salah seorang anggota awal Sarekat Islam. Ia bergabung pada SI cabang Surabaya pada 1914 dan segera menjadi sekretaris cabang tersebut. Ia banyak terlibat dalam aktivitas buruh kereta api sehingga mengantarkan dirinya mendapatkan nama buruk sebagai salah seorang agitator buruh pertama Indonesia. Kedudukan itu juga menghubungkannya dengan Sneevliet yang juga menjabat di VSTP. Semaun kagum atas upaya kaum revolusioner Eropa atas nama kaum buruh Indonesia. Pada 1915 ia bergabung ke dalam ISDV. Setahun kemudian ia menjadi wakil ketua cabang Surabaya. Pada 1916 ketika memulai perjalanan politiknya, ia baru berusia 17 tahun.

Sebagai pembandingnya, buku yang berjudul *Di Bawah Lentera Merah: Riwiyat Sarekat Islam Semarang 1912-1920* karya Soe Hok Gie. Di dalam

pembahasannya dipaparkan alasan-alasan lain mengapa Semaun berjuang di jalan Sosialisme, yaitu situasi kemasyarakatan ketika itu. Tidak dapat dipastikan begitu saja sikap yang ditunjukkan oleh Semaun pada awal perjalanan karirnya sungguh-sungguh terinspirasi oleh gagasan-gagasan Marxisme. Berdasarkan penjelasan Soe Hok Gie (1999, hlm. 63-64) yang mengungkapkan bahwa:

Semaun adalah seorang buruh kereta api, lulusan HIS kemudian belajar sendiri berhasil memperoleh Diploma A, yang disamakan dengan HBS. Kenyataan-kenyataan yang menusuk hati dari kaum buruh kereta api dengan sendirinya menggugahnya sebagai manusia yang akhirnya membawa Semaun ke jalan Sosialisme.

Yang mendorong seseorang ke arah sosialisme adalah kebencian terhadap diskriminasi sosial dan perlakuan sewenang-wenang pemerintah terhadap rakyat kecil. Untuk sampai ke taraf itu, mereka sendiri telah memiliki unsur-unsur pemikiran dari hasil pendidikan mereka.

Dari kedua penelaahan kedua uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa diperoleh kesamaan bahwa Semaun ialah seorang Marxist. Hal yang membedakan adalah latar belakang yang membentuk Semaun menjadi seorang yang berhaluan Marxisme. Kebencian terhadap diskriminasi sosial dan tindakan sewenang-wenang dari pemerintah telah membentuk benih-benih pemikiran sosialisme di dalam diri Semaun, hal ini kemudian dipertajam dengan bimbingan Sneevliet. Hal lain yang tidak kalah penting adalah kecerdasan Semaun sendiri.

Berdasarkan kritik internal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa meskipun setiap sumber tersebut mengkaji mengenai peran Semaun dari sudut pandang yang berbeda. Namun, secara umum akan terdapat beberapa keterkaitan pendapat dari sumber satu dengan sumber lainnya dalam memandang suatu permasalahan yang diteliti. Dilihat dari kajian permasalahan yang diteliti dapat disimpulkan bahwa dalam proses penelitian ini, penulis akan lebih menekankan pada proses kritik internal. Kritik internal dilakukan dengan jalan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya sebagaimana dicontohkan di atas. Dengan begitu akan diperoleh suatu pemikiran atau pandangan yang objektif dari setiap data atau sumber sejarah.

3.2.3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Setelah melakukan heuristik dan kritik sumber, langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ini adalah interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran terhadap

fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber sejarah sehingga nantinya tercipta suatu penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar fakta-fakta yang telah didapatkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dari penulisan skripsi. Setelah diperoleh fakta-fakta sejarah dari hasil kritik yang telah dilakukan sebelumnya, penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta tersebut dan menyusunnya sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji. Fakta-fakta yang telah ditafsirkan kemudian dihungkan dengan fakta yang lain, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok-pokok masalah penelitian.

Berikut ini merupakan salah satu bentuk dari proses interpretasi yang peneliti lakukan. Melalui berbagai sumber dan fakta sejarah maka disusun sebuah interpretasi dalam penulisan skripsi ini. Peneliti memperoleh beberapa informasi dari sumber yang ditemukan, yang menyatakan bahwa terdapat peran Semaun di dalam perkembangan Sarekat Islam Semarang. Di dalam SI Semarang Semaun kerap kali mengorganisir buruh dalam melakukan pemogokan yang dilatarbelakangi oleh tindakan sewenang-wenang pemilik industri atau perusahaan. Sebagaimana pernyataan organisasi Sarekat Islam Semarang di bawah kepemimpinan Semaun di dalam *Sinar Djawa* mengenai pemogokan pada tahun 1918 yang dikutip dari Soewarsono (2000, hlm. 64-65):

PROKLAMATIE MOGOK
SAREKAT ISLAM SEMARANG

Awas! Awas! Awas!

Dag: Besturr SI Semarang berboeat atas nama lid-lid SI Semarang yang sama bekerdja meubelfabriek Andrisse, Pontjol Semarang:

- 1e. mengetahoei bahwa 15 saudara toekang politer dilepas oleh fabriek tersebut dengan tida poenja salah apa-apa, sedang fabriek bikin alsan kelepasan: “Koerang pekerdjaan”;
- 2e. bahwa toekang-toekang itoe soedah bertahoen-tahoen kerdja di itoe fabriek hingga membesarkan fabriek dan kerjda bertahoen-tahoen memberi keoentungan beriboe-riboe;
- 3e. bahwa dengan itoe kelepasan kaoem boeroeh SI merasa tida dapat ketetapan bekerdja dengan sjah (rechtspotitie);
- 4e. bahwa alasannja fabriek Andrisse bilang koerang pekerdjaan itoe tergantung dari lamanja pekerdjaan di sitoe jaitu 8 setengah djam dalam satoe hari;
- 5e. bahwa pada djaman sekarang penghidoepanja kaoem kromo jang sama boeroeh karena mahalnja makanan dan lain-lain perkara tamba lama

tambah bikin tjelakanja kaoem kromo, hingga terpaksa kita berkelai keras saban ada lid-lid SI kaem boeroeh dibikin sewenang-wenang.

Atas permintaanja semoea lid-lid SI jang bekerdja di mebeul fabriek Andriesse Mengumandangkan Pemogokan di Itoe Fabriek Moelai Hari Ini Tanggal 6 Februari 1918 sampai ditoeroeti permintaannja kaoem SI di sito, permintaan jang mana sebagai berikut:

- a. Memendekkan pekerdjaan 8 setengah djam djadi 8 djam;
- b. Tida melepas pegawai 15 di atas, ataoe kaloe melepas memberi sangoe, sedikitnja tiga boelan belandja
- c. Minta bajaran penoeh boeat semoea pegawai selamanja mogok.

Diharap semoea kaoem SI dan semoea kaoem boeroeh di Semarang mendjadi tahoe hal ini dan diharap keroekoenannja, bersatoean hati, satoe orang tida soeka kerdja di itoe fabriek selamanja ada pemogokkan.

Atas nama D B S I
Semarang

Dari uraian tersebut, penulis menafsirkan bahwa terdapat gambaran mengenai peran Semaun di dalam perkembangan Sarekat Islam Semarang, terutama upaya-upayanya mengorganisir buruh untuk mencari keadilan melalui sebuah pemogokkan kerja. Kaum buruh atau yang disebut oleh Semaun dengan istilah kaum kromo merupakan salah satu kelas sosial yang baru muncul pada 1900 karena adanya industrialisasi di Indonesia ketika itu. Kelas buruh ini kemudian menjadi kekuatan politik baru yang dinamis untuk mencari perbaikan hidup. Untuk menuangkan pemikiran-pemikiran serta sikap politik, umumnya pemimpin pergerakan ketika itu menggunakan media surat kabar, begitupun yang dilakukan oleh Semaun. Dalam proses interpretasi ini, tidak ditemui kesulitan yang berarti. Sumber-sumber yang diperoleh telah mempermudah peneliti dalam menyusun sebuah interpretasi.

3.2.4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) historiografi adalah tahapan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif dari masa lampau sehingga sesuai dengan jejak-jejaknya maupun dengan imajinasi ilmiah. Pada tahap ini penulis mengerahkan seluruh daya upaya pikirannya, tidak hanya keterampilan

menggunakan teknik kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156)

Penyusunan skripsi ini bersifat deskriptif-analitis yaitu mengungkapkan peran tokoh Semaun dalam perkembangan organisasi Sarekat Islam Semarang dan bagaimana upaya-upayanya dalam mengembangkan organisasi tersebut serta apa saja dampak yang dihasilkannya. Sistematika penyusunan skripsi ini disesuaikan dengan kebutuhan studi tingkat sarjana, sehingga penulis mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Maka sistematika skripsi ini terdiri dari lima bagian, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, dan pembahasan, serta kesimpulan. Agar dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari iu plagiarism, penulisan skripsi ini juga di lengkapi dengan sumber-sumber yang digunakan dalam penjelasan serta analisi yang ditulis oleh penulis. Sumber-sumber tersebut dicantumkan dengan memberikan kredit yang jelas kepada sumber aslinya.

3.3. Laporan Hasil Penelitian

Fakta-fakta sejarah yang telah ditafsirkan, kemudian disajikan menjadi satu kesatuan tulisan sejarah yang utuh. Kemudian disusunlah laporan hasil penelitian dan ditulis dalam bentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan jelas dalam bentuk gaya bahasa yang sederhana, ilmiah, dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar sesuai dengan aturan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Adapun struktur organisasi skripsi ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang yang menjadi alasan penulis sehingga merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran Semaun dalam organisasi Sarekat Islam Semarang tahun 1914-1920. Selain itu, bab ini pun memuat tujuan, manfaat, serta metode penelitian, terakhir dalam bab ini diuraikan struktur organisasi skripsi yang digunakan sebagai kerangka dan pedoman dalam penyusunan skripsi.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini dipaparkan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lain yang digunakan sebagai bahan rujukan yang relevan

dalam proses penelitian terhadap tokoh Semaun di dalam perkembangan organisasi Sarekat Islam Semarang beserta upaya-upayanya dan dampak yang ditimbulkannya. Dijelaskan pula tentang beberapa kajian dan materi yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji.

3. Bab III Metode Penelitian, berisi metode atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis, dan cara penulisannya. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Dalam bab ini juga diuraikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis antara lain yaitu tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penulisan penelitian.
4. BAB IV Pembahasan. Dalam bab ini dipaparkan seluruh hasil dari kegiatan penelitian. Pemaparan tersebut disesuaikan dengan permasalahan serta pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab I. pemaparan tersebut oleh penulis di kelompokkan ke dalam beberapa sub bab. *Pertama*, mengenai latar belakang terbentuknya organisasi Sarekat Islam. *Kedua*, mengenai latar belakang kehidupan Semaun. *Ketiga*, mengenai peranan Semaun di dalam Sarekat Islam Semarang. *Keempat*, mengenai dampak peranan Semaun dalam Sarekat Islam Semarang 1917-1920. Adapun teori dan konsep yang bertalian dengan permasalahan yang dikaji akan dibahas di dalam bab ini.
5. BAB V Simpulan dan Saran. Dalam bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban secara umum dari permasalahan yang dikaji. Selain itu, bab terakhir ini juga memaparkan saran-saran yang bermanfaat bagi beberapa pihak yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung dengan penulisan skripsi ini.